

## **MAKALAH KEWIRUSAHAAN**

Mata Kuliah : Kewirausahaan  
Kode Mata Kuliah : UNI520209  
Jumlah SKS : 2 SKS  
Semester/Kelas : 3/3G  
Dosen Pengampu : 1. Muhisom, M.Pd.I  
                      2. Nindy Profithasari, S.Pd.,M.Pd.



Disusun Oleh : Kelompok 3

1. Adzro Afifah (2413053218)
2. Risma Wulandari (2453053028)
3. Ni Putu Anisa Riyani (2453053035)
4. Gyna Nursalapiah (2453053027)
5. Amalia Syifa Urrohmah (2413053221)
6. Ni Nengah Milawati (2453053023)
7. Agave Salestra Putri (2453053030)
8. Leina Ayudya (2453053032)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik. Penyusunan makalah ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai konsep, teori, serta penerapan kewirausahaan dan manajemen usaha dalam kehidupan nyata, khususnya dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan perkembangan teknologi di era modern.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhisom, M.Pd.i selaku dosen pengampu mata kuliah Kewirausahaan yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses penyusunan makalah ini. Selain itu, kami juga berterima kasih kepada teman-teman satu kelompok yang telah membantu dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan.

Semoga makalah ini dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata, kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Metro, 20 Oktober 2025

Kelompok 3

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan .....	1
BAB II PEMBAHASAN.....	2
2.1 TEORI KEWIRAUSAHAAN MANAJEMEN USAHA .....	2
A. KONSEP DASAR KEWIRAUSAHAAN .....	2
B. TEORI TEORI KEWIRAUSAHAAN .....	2
a. Teori Inovasi (Joseph A. Schumpeter).....	2
b. Teori Psikologis.....	3
c. Teori Sosiologis.....	3
d. Teori Ekonomi .....	3
e. Teori Sumber Daya (Resource-Based View).....	3
f. Teori Effectuation (Saras Sarasvathy, 2001) .....	4
g. Teori Lean Startup (Eric Ries, 2011) .....	4
C. MANAJEMEN USAHA.....	4
D. STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA.....	5
E. RISIKO DAN ETIKA KEWIRAUSAHAAN .....	6
2.2 TEORI KEWIRAUSAHAAN PRODUKSI.....	6
2.3 FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI DAN KEWIRAUSAHAAN .....	8
BAB III.....	11
PENUTUP.....	11
3.1 Kesimpulan.....	11
3.2 Saran .....	11
DAFTAR PUSTAKA .....	13

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di zaman sekarang, perkembangan ekonomi dan teknologi semakin cepat. Hal ini membuat banyak orang, terutama generasi muda, perlu punya sikap mandiri, kreatif, dan berani mencoba hal baru. Salah satu cara untuk melatih hal itu adalah dengan belajar tentang kewirausahaan. Kewirausahaan bukan hanya soal membuka usaha, tapi juga tentang bagaimana seseorang bisa melihat peluang, berpikir kreatif, dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kewirausahaan juga punya peran penting dalam kehidupan masyarakat karena bisa membantu membuka lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian. Dengan begitu, seseorang tidak hanya bergantung pada pekerjaan dari orang lain, tapi bisa menciptakan peluang sendiri.

Selain itu, manajemen usaha juga sangat penting untuk dipahami. Dalam menjalankan usaha, seseorang perlu tahu cara merencanakan, mengatur, dan mengelola sumber daya agar usahanya bisa berjalan dengan baik. Di era digital sekarang, kemampuan ini sangat dibutuhkan supaya usaha bisa bersaing dan berkembang.

Makalah ini dibuat untuk membantu memahami apa itu kewirausahaan, teori-teorinya, dan bagaimana manajemen usaha bisa diterapkan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

### 1.2 Rumusan Masalah

1. Apa pengertian dan konsep dasar kewirausahaan?
2. Apa yang di maksud dengan teori kewirausahaan produksi?
3. Bagaimana hubungan antara faktor produksi dan kewirausahaan dalam meningkatkan efisiensi dan nilai ekonomi?

### 1.3 Tujuan

1. Menjelaskan pengertian dan konsep dasar kewirausahaan.
2. Menguraikan berbagai teori kewirausahaan yang relevan dengan dunia usaha modern.
3. Menganalisis peran faktor produksi dan wirausahawan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 TEORI KEWIRAUSAHAAN MANAJEMEN USAHA**

Kewirausahaan merupakan elemen penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Melalui kegiatan kewirausahaan, tercipta inovasi, lapangan kerja baru, serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Wirausahawan (entrepreneur) adalah individu yang berani mengambil risiko untuk menciptakan, mengelola, dan mengembangkan suatu usaha guna menghasilkan nilai ekonomi maupun sosial.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi digital, kewirausahaan tidak lagi hanya terbatas pada pendirian bisnis fisik, melainkan juga mencakup inovasi model bisnis, teknologi, dan sosial. Untuk dapat menjalankan aktivitas tersebut, dibutuhkan pemahaman mendalam mengenai teori-teori kewirausahaan serta penerapan prinsip manajemen usaha yang efektif.

#### **A. KONSEP DASAR KEWIRAUSAHAAN**

Kewirausahaan (entrepreneurship) secara etimologis berasal dari kata *entreprendre* (bahasa Prancis) yang berarti “melakukan” atau “memulai sesuatu.” Menurut Kuratko (2022), kewirausahaan adalah proses dinamis dalam menciptakan nilai melalui penggabungan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda untuk mengejar peluang.

Sedangkan menurut Hisrich, Peters, dan Shepherd (2017), kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai dengan mengeluarkan waktu serta usaha, disertai risiko keuangan, psikologis, dan sosial untuk memperoleh keuntungan dan kepuasan pribadi. Dengan demikian, kewirausahaan bukan hanya sekadar mendirikan usaha, melainkan juga mencakup kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan berani mengambil keputusan dalam kondisi ketidakpastian.

#### **B. TEORI TEORI KEWIRAUSAHAAN**

##### **a. Teori Inovasi (Joseph A. Schumpeter)**

Schumpeter (1934) menyatakan bahwa wirausahawan adalah agen perubahan yang menciptakan “gelombang inovasi” melalui proses yang disebut creative destruction. Artinya, inovasi akan menggantikan sistem lama dengan yang baru, mendorong dinamika ekonomi.

Lima bentuk inovasi menurut Schumpeter:

Pengenalan produk baru.

1. Metode produksi baru.
2. Pembukaan pasar baru.
3. Sumber bahan baku baru.
4. Pembentukan organisasi industri baru.

Implikasi praktis: inovasi adalah inti dari kewirausahaan. Tanpa inovasi, usaha hanya akan bertahan dalam jangka pendek.

#### **b. Teori Psikologis**

Teori ini menekankan pada karakteristik pribadi individu. McClelland (1961) memperkenalkan konsep Need for Achievement (nAch), yaitu dorongan untuk berprestasi lebih baik daripada sebelumnya. Wirausahawan cenderung memiliki nAch tinggi, pengendalian diri yang baik (internal locus of control), serta toleransi terhadap risiko.

Implikasi praktis: pelatihan kewirausahaan sebaiknya menumbuhkan motivasi berprestasi, keberanian mengambil keputusan, dan kepercayaan diri.

#### **c. Teori Sosiologis**

Teori ini berfokus pada pengaruh lingkungan sosial dan jaringan terhadap perilaku wirausahawan. Granovetter (1985) menekankan pentingnya social networks dalam mengakses informasi dan peluang bisnis.

Implikasi praktis: membangun jejaring profesional, komunitas bisnis, dan hubungan baik dengan pelanggan menjadi kunci keberhasilan usaha.

#### **d. Teori Ekonomi**

Menurut Cantillon (1755) dan Say (1803), wirausahawan adalah individu yang mengambil risiko dengan membeli barang pada harga tertentu dan menjualnya di masa depan pada harga yang tidak pasti. Wirausahawan menjadi penghubung antara permintaan dan penawaran serta menggerakkan roda ekonomi.

#### **e. Teori Sumber Daya (Resource-Based View)**

Barney (1991) menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan diperoleh dari sumber daya internal perusahaan yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan (VRIN).

Implikasi: usaha kecil harus fokus mengembangkan kompetensi inti, misalnya resep unik, hubungan pelanggan, atau teknologi yang sulit ditiru.

#### **f. Teori Effectuation (Saras Sarasvathy, 2001)**

Sarasvathy menemukan bahwa wirausahawan berpengalaman tidak selalu memulai dengan rencana besar, tetapi dari sumber daya yang mereka miliki (who I am, what I know, whom I know).

Lima prinsip utama effectuation:

1. Bird in Hand – mulai dari apa yang ada.
2. Affordable Loss – ambil risiko yang dapat ditanggung.
3. Crazy Quilt – bangun kemitraan kolaboratif.
4. Lemonade – ubah kejadian tak terduga menjadi peluang.
5. Pilot in the Plane – kendalikan masa depan melalui tindakan.

Implikasi: sangat cocok untuk usaha rintisan (startup) yang beroperasi dalam ketidakpastian tinggi.

#### **g. Teori Lean Startup (Eric Ries, 2011)**

Ries mengembangkan pendekatan eksperimental: Build–Measure–Learn. Produk awal (MVP – Minimum Viable Product) diuji langsung ke pasar, kemudian dilakukan evaluasi berdasarkan data.

Tujuan: meminimalkan pemborosan sumber daya dan mempercepat validasi ide bisnis.

Implikasi: sebelum berinvestasi besar, lakukan eksperimen kecil untuk memastikan produk benar-benar dibutuhkan pasar.

### **C. MANAJEMEN USAHA**

Manajemen usaha merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian seluruh sumber daya usaha agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

#### **Fungsi-Fungsi Manajemen Usaha**

##### **a. Perencanaan (Planning)**

- Menentukan visi, misi, dan tujuan usaha.
- Menyusun Business Model Canvas dan rencana operasional.
- Menetapkan indikator kinerja (KPI).

##### **b. Pengorganisasian (Organizing)**

- Membentuk struktur organisasi yang sesuai skala usaha.

- Menetapkan tugas dan tanggung jawab setiap anggota tim.
  - Menyusun alur komunikasi dan koordinasi kerja.
- c. Pelaksanaan (Actuating)
- Menggerakkan seluruh anggota agar bekerja sesuai rencana.
  - Membangun budaya kerja positif, inovatif, dan kolaboratif.
- d. Pengendalian (Controlling)
- Melakukan evaluasi terhadap kinerja usaha.
  - Membandingkan hasil aktual dengan target.
  - Menetapkan langkah korektif bila terjadi penyimpangan.

## Fungsi Pendukung Manajemen Usaha

1. Manajemen Pemasaran
  - Melakukan segmentasi pasar, menentukan target, dan positioning.
  - Mengembangkan strategi bauran pemasaran (produk, harga, tempat, promosi).
2. Manajemen Keuangan
  - Menyusun laporan arus kas, laba rugi, dan neraca.
  - Menghitung titik impas (break-even point).
  - Mengelola modal kerja dan investasi.
3. Manajemen Operasional
  - Merancang proses produksi yang efisien.
  - Menetapkan standar mutu (Quality Control).
4. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)
  - Rekrutmen dan seleksi tenaga kerja yang kompeten.
  - Pelatihan dan pengembangan keterampilan.
  - Penilaian kinerja dan pemberian insentif.

## D. STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA

1. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) Digunakan untuk mengetahui posisi usaha dan merumuskan strategi pengembangan.
2. Inovasi Berkelanjutan

3. Usaha harus terus beradaptasi terhadap perubahan teknologi dan perilaku konsumen.
4. Digitalisasi Usaha  
Penggunaan media sosial, e-commerce, dan sistem keuangan digital meningkatkan efisiensi operasional.
5. Kemitraan Strategis (Collaboration)  
Membangun kerja sama dengan pemasok, investor, dan pelanggan dapat memperluas pasar.

## E. RISIKO DAN ETIKA KEWIRAUSAHAAN

Kewirausahaan selalu terkait risiko, seperti risiko pasar, keuangan, dan hukum. Untuk itu, wirausahawan perlu memiliki kemampuan mitigasi risiko dengan prinsip kehati-hatian (affordable loss). Etika bisnis juga menjadi bagian penting, mencakup kejujuran, tanggung jawab sosial, kepatuhan hukum, serta perlindungan konsumen dan lingkungan.

## 2.2 TEORI KEWIRAUSAHAAN PRODUKSI

Produksi adalah rangkaian proses aktivitas dalam menciptakan atau menghasilkan nilai tambah dari barang dan jasa (Assauri, 2016); (Zahri, 2018), baik dalam bentuk produk setengah jadi maupun produk jadi. Produksi dilakukan dengan mengubah bentuk bahan, menyimpan untuk waktu tertentu atau memindahkan produk ke tempat lain. Tujuan utama teori produksi adalah menghasilkan output yang berkualitas dalam jumlah maksimal, dengan menggunakan sejumlah input sumber daya dengan biaya produksi (cost of production) secara rasional. Jika titik optimum tercapai, maka perusahaan dapat meraih keuntungan yang optimal pula. Manusia sebagai makhluk ekonomi (Homoeconomicus) ingin mengoptimalkan produksi secara rasional. Akan tetapi, dalam implementasinya sikap rasional ini mengalami penyimpangan, yaitu sarat dengan sikap mementingkan diri sendiri (individualis), persaingan bebas (liberalis) dan serakah. Teori produksi secara umum menggambarkan proses pengolahan input—modal, tenaga kerja, tanah, bahan baku, teknologi, dan kewirausahaan menjadi output barang atau jasa yang memiliki nilai tambah.

Wirausahawan mengambil peran penting dalam mengkombinasikan dan mengorganisasi sumber daya ini untuk mencapai efisiensi, inovasi, dan bertanggung jawab terhadap risiko usaha. Fungsi produksi, misalnya fungsi Cobb-Douglas  $Q=AK\alpha L^\beta$ , menjadi model matematis dasar bagaimana modal dan tenaga kerja diolah menjadi output.

Dimana

$Q$  = Output produksi

$K$  = Modal

$L$  = tenaga kerja

$A, \alpha, \beta$  = konstanta dan parameter elastisitas produksi

Dalam konteks kewirausahaan, peran wirausahawan lebih dari sekadar manajer. Mereka adalah inovator yang menciptakan metode baru produksi, produk baru, dan membuka pasar baru. Mereka juga mengatur seluruh proses produksi dengan keberanian untuk mengambil risiko, serta adaptasi terhadap perubahan teknologi dan pasar.

#### 1. Modal (Kapital Finansial dan Fisik)

Modal merupakan sumber daya finansial dan fisik yang digunakan dalam proses produksi, seperti uang tunai, peralatan, mesin, dan bangunan. Modal memungkinkan wirausahawan untuk membeli input lain yang dibutuhkan agar produksi berjalan. Modal adalah elemen penting agar usaha dapat beroperasi dan berkembang.

#### 2. Tenaga Kerja

Menurut Yamin (2002), tenaga kerja adalah seluruh penduduk suatu negara yang berpartisipasi memproduksi barang dan jasa, dengan kemampuan melakukan kegiatan bernilai ekonomi. Tenaga kerja mencakup pekerjaan jasmani maupun rohani yang mendukung proses produksi. Tenaga kerja berperan sebagai penggerak utama faktor produksi lain, dan kualitas serta kuantitasnya sangat menentukan hasil produksi.

#### 3. Tanah dan Sumber Daya Alam

Tanah adalah segala sesuatu yang tersedia secara alamiah dan dapat digunakan dalam proses produksi, termasuk lahan, mineral, air, dan sumber daya alam lainnya. Tanah merupakan faktor pasif, namun sangat menentukan ketersediaan bahan baku dan lingkungan untuk produksi. Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan sangat penting untuk kelangsungan produksi jangka panjang.

#### 4. Teknologi

Teknologi adalah penerapan ilmu pengetahuan dan teknik dalam proses produksi yang meningkatkan efisiensi dan kualitas output. Teknologi memungkinkan efisiensi penggunaan modal dan tenaga kerja, serta dapat membuka peluang inovasi produk dan metode produksi baru.

#### 5. Informasi

Informasi menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan produksi, penyesuaian dengan kebutuhan pasar, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha. Akses yang cepat dan tepat terhadap informasi mendukung wirausahawan dalam mengelola sumber daya secara optimal.

#### 6. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan, kreativitas, dan keberanian individu (wirausahawan) dalam mengorganisasi dan mengelola faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Wirausahawan membawa inovasi, mengambil risiko, dan menjadi penggerak utama dalam proses produksi agar mencapai keuntungan dan keberlanjutan usaha.

Peran Wirausahawan dalam Produksi Menurut Schumpeter dan Drucker, wirausahawan adalah agen perubahan yang melakukan inovasi dalam proses produksi, menciptakan kombinasi baru faktor produksi, dan menghadapi risiko untuk mendapatkan keuntungan sekaligus memajukan perekonomian. Mereka bertindak sebagai pengontrol dan pengatur untuk menjaga efisiensi dan kualitas output.

#### Penerapan dalam Konteks Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, teori produksi dan kewirausahaan juga mengandung nilai-nilai etis seperti amanah, keadilan, dan keberlanjutan. Produksi tidak hanya diukur dari segi kuantitas dan keuntungan, namun juga dari dampak sosial dan moralnya.

### **2.3 FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI DAN KEWIRAUSAHAAN**

#### 1. Modal (Kapital Finansial dan Fisik)

Modal merupakan sumber daya finansial dan fisik yang digunakan dalam proses produksi, seperti uang tunai, peralatan, mesin, dan bangunan. Modal memungkinkan wirausahawan untuk membeli input lain yang dibutuhkan agar

produksi berjalan. Modal adalah elemen penting agar usaha dapat beroperasi dan berkembang.

## 2. Tenaga Kerja

Menurut Yamin (2002), tenaga kerja adalah seluruh penduduk suatu negara yang berpartisipasi memproduksi barang dan jasa, dengan kemampuan melakukan kegiatan bernilai ekonomi. Tenaga kerja mencakup pekerjaan jasmani maupun rohani yang mendukung proses produksi. Tenaga kerja berperan sebagai penggerak utama faktor produksi lain, dan kualitas serta kuantitasnya sangat menentukan hasil produksi.

## 3. Tanah dan Sumber Daya Alam

Tanah adalah segala sesuatu yang tersedia secara alamiah dan dapat digunakan dalam proses produksi, termasuk lahan, mineral, air, dan sumber daya alam lainnya. Tanah merupakan faktor pasif, namun sangat menentukan ketersediaan bahan baku dan lingkungan untuk produksi. Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan sangat penting untuk kelangsungan produksi jangka panjang.

## 4. Teknologi

Teknologi adalah penerapan ilmu pengetahuan dan teknik dalam proses produksi yang meningkatkan efisiensi dan kualitas output. Teknologi memungkinkan efisiensi penggunaan modal dan tenaga kerja, serta dapat membuka peluang inovasi produk dan metode produksi baru.

## 5. Informasi

Informasi menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan produksi, penyesuaian dengan kebutuhan pasar, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha. Akses yang cepat dan tepat terhadap informasi mendukung wirausahawan dalam mengelola sumber daya secara optimal.

## 6. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan, kreativitas, dan keberanian individu (wirausahawan) dalam mengorganisasi dan mengelola faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Wirausahawan membawa inovasi, mengambil risiko, dan menjadi penggerak utama dalam proses produksi agar mencapai keuntungan dan keberlanjutan usaha

Peran Wirausahawan dalam Produksi Menurut Schumpeter dan Drucker, wirausahawan adalah agen perubahan yang melakukan inovasi dalam proses produksi, menciptakan kombinasi baru faktor produksi, dan menghadapi risiko untuk

mendapatkan keuntungan sekaligus memajukan perekonomian. Mereka bertindak sebagai pengontrol dan pengatur untuk menjaga efisiensi dan kualitas output.

Penerapan dalam Konteks Ekonomi Islam Dalam perspektif ekonomi Islam, teori produksi dan kewirausahaan juga mengandung nilai-nilai etis seperti amanah, keadilan, dan keberlanjutan. Produksi tidak hanya diukur dari segi kuantitas dan keuntungan, namun juga dari dampak sosial dan moralnya.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada Bab II, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan aspek penting dalam perekonomian karena mendorong inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Seorang wirausahawan tidak hanya berperan sebagai pencipta produk atau jasa, tetapi juga sebagai penggerak perubahan sosial dan ekonomi melalui kreativitas serta kemampuan mengelola risiko. Berbagai teori kewirausahaan seperti teori inovasi Schumpeter, teori psikologis McClelland, teori ekonomi Cantillon dan Say, serta teori *effectuation* dan *lean startup* menunjukkan bahwa keberhasilan usaha sangat bergantung pada kemampuan individu untuk berinovasi, beradaptasi, dan memanfaatkan peluang.

Selain itu, manajemen usaha memiliki peran vital dalam mengatur proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya agar tujuan usaha dapat tercapai secara efektif dan efisien. Penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti pemasaran, keuangan, operasional, dan sumber daya manusia menjadi pondasi keberlanjutan bisnis. Teori produksi juga menegaskan pentingnya pengelolaan faktor-faktor produksi modal, tenaga kerja, tanah, teknologi, informasi, dan kewirausahaan sebagai komponen utama dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Dengan memahami teori produksi dan manajemen usaha secara terpadu, wirausahawan dapat mencapai efisiensi, inovasi, dan tanggung jawab sosial dalam menjalankan kegiatan ekonomi.

#### **3.2 Saran**

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memanfaatkan pengetahuan tentang teori kewirausahaan dan manajemen usaha sebagai bekal untuk mengembangkan ide bisnis yang kreatif dan beretika.
2. Bagi pendidik, penting untuk mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan dengan praktik langsung agar mahasiswa mampu memahami penerapan konsep dalam dunia nyata.
3. Bagi wirausahawan, perlu memperkuat kemampuan inovatif serta manajerial untuk menghadapi tantangan digitalisasi dan perubahan pasar global.

4. Bagi pemerintah dan lembaga pendidikan, diharapkan terus memberikan dukungan melalui pelatihan, pendanaan, dan inkubasi bisnis yang mendorong munculnya generasi muda berjiwa wirausaha.
5. Secara umum, penerapan teori kewirausahaan dan manajemen usaha hendaknya tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai etika, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Daulay, Raihanah, Hilyati Inayah Siregar, and Isnaini Harahap. "Analisis Teori Produksi dalam Perspektif Islam." *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 24.1 (2024): 56-64.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Pujianti, Eva. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Tani Kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat). Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.